

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan atau menerapkan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian matematika menjadi matapelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik di Sekolah Dasar samapi pada perguruan tinggi. Dengan diberikannya pembelajaran matematika dapat membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Matematika merupakan mata

pelajaran yang paling digemari dan menjadi suatu kesenangan oleh sebagian kecil siswa, tetapi bagi sebagian besar siswa matematika merupakan mata pelajaran yang amat berat dan sulit. Hal ini disebabkan karena kajian matematika bersifat abstrak.

Ketika kita meminta kepada seorang siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran matematika, maka akan banyak terdengar keluhan bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik, bahkan penuh misteri, sehingga berujung pada hasil belajar matematika yang rendah. Hal ini berimplikasi terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika yang belum memuaskan, menurut Ruseffendi (1991, dalam Anggriamurti, 2009) bahwa “terdapat anak-anak yang setelah belajar matematika yang sederhanaupun banyak yang tidak dipahami, banyak konsep yang dipahami secara keliru”.

Hal tersebut diantaranya disebabkan masih kurangnya kreatifitas guru matematika dalam menyajikan model pembelajaran dan media yang lebih menyenangkan dan dekat dengan dunia siswa. Sebagaimana Arsyad (online, 2006) mengemukakan dua unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model/strategi dan media pembelajaran. Guru masih menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sementara itu sumber belajar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Menurut Soleh (1998:18, online) hal tersebut disebabkan kelebihan guru dibanding sumber belajar lainnya. Guru lebih

mampu mengkondisikan semua sumber belajar lainnya agar sesuai dengan kepentingan dan kemampuan siswa.

Menurut pandangan Piaget (online), pengetahuan dibentuk oleh individu, dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan menggerak-gerakkannya. Pengetahuan dibangun dalam pikiran setiap individu yang terdiri dari tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematik, dan pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran matematika hendaknya guru memilih berbagai variasi, strategi, metode-metode yang sesuai dengan situasi sehingga para siswa tidak merasa jenuh, selain itu tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Perlu diketahui bahwa berhasil atau tidaknya suatu tujuan tersebut tergantung pada model, metode atau strategi pembelajarannya.

Untuk pembelajaran bilangan bulat terdapat cukup banyak permasalahan yang harus dihadapi seorang guru. Apalagi pada pengurangan bilangan bulat. Banyak siswa yang terkecoh dengan penggunaan tanda kurang (-) dan negatif (-). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa di SDN No. 2 Telaga Kabupaten Gorontalo dalam hal pengurangan bilangan bulat yang belum mencapai standar. Selain itu, pada umumnya siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan guru, namun ketika kembali ke rumah dan ingin menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa kembali bingung bahkan lupa dengan penjelasan gurunya.

Oleh karena itu guru perlu menggunakan alternatif lain dalam hal mentransfer pengetahuan yang di milikinya dengan menggunakan metode, media/ alat peraga, atau dengan strategi tertentu. Dengan adanya upaya atau cara yang dirancang oleh guru dengan menarik bisa mengembangkan pengetahuan siswa dan dalam pembelajaran ini akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa. Hal ini sepatutnya dapat diperhatikan oleh guru sebagai pihak pengajar dan pemberi ilmu.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis mengangkat judul “Upaya meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan bulat di SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan bulat di SDN 2 Telaga?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan bulat di SDN 2 Telaga.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa akan lebih mengerti dengan penjelasan guru. Dimana siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika dengan materi pengurangan bilangan bulat.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan bilangan bulat melalui berbagai macam media, strategi, dan metode. Memberikan gambaran umum mengenai beberapa strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal peningkatan kemampuan peserta didik dalam materi pengurangan bilangan bulat.